

Peran Pembimbing Keagamaan dalam Penguatan Keaktifan Mahasiswa di Kampus

Syukur Syam¹, Muhammad Fahrurrozi^{2*}, Nurul Yakin³

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram.

^{3,4} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram.

DOI:

Jurnal Info

Dikirim: 30/08/2023

Revisi: 30/10/2023

Diterima: 31/10/2023

Korespondensi:

Phone: +62.....

Abstract: This article describes how the role and form of religious guidance given to students have an impact on their activeness on campus. This study aims to find out about the role of religious mentors in strengthening student activity on campus. The research method used was interviews, which were then analyzed and presented based on the findings at the time the interview was conducted. The results of the study show that religious mentors play a very important role in the activeness of students on campus. Religious mentors certainly have a way of providing debriefing to their students; the role given by mentors to their students is with the right approach, as evidenced by the provision of religious guidance, namely, guidance on Syumuliatul Islam material, guidance on Islamic political material, carrying out joint worship, and consulting guidance.

Keywords: Religious Advisor, Student Activity

Abstrak: Jurnal ini menjelaskan bagaimana peran dan bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan kepada mahasiswa berdampak terhadap keaktifan mereka di kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendamping agama dalam memperkuat aktivitas mahasiswa di kampus. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, yang kemudian dianalisis dan disajikan berdasarkan temuan pada saat wawancara dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbing agama memegang peranan yang sangat penting dalam keaktifan mahasiswa di kampus. Para pembimbing agama tentu mempunyai cara dalam memberikan pembekalan kepada anak didiknya; peran yang diberikan oleh para pembimbing kepada anak didiknya adalah dengan pendekatan yang tepat, dibuktikan dengan pemberian bimbingan keagamaan yaitu, bimbingan materi Syumuliatul Islam, bimbingan materi politik Islam, melaksanakan ibadah bersama, dan bimbingan konsultasi.

Kata Kunci: Pembimbingan Keagamaan, Keaktifan Mahasiswa

Pendahuluan

Dengan demikian pembimbing kiranya harus memiliki kemampuan berupa kepekaan terhadap apa yang dibutuhkan peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi diri yang dimiliki tiap-tiap peserta didik (Hasanah dan Muhajir, 2022: 187). Penataan pendidikan yang baik dapat mencapai bangsa yang berkembang. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi kemajuan suatu bangsa, terutama dalam penataan-penataan pendidikan agama islam di kalangan masyarakat (Manizar, 2017:254).

Keaktifan mahasiswa di kampus merupakan persoalan yang penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh seluruh mahasiswa, beranjak dari persoalan tersebut tentu peran seorang guru dan pembimbing keagamaan lainnya tentunya sangat berperan dalam pembentukan karakter anak yang memiliki keaktifan dalam pembelajaran. Ketika mahasiswa aktif dalam dunia akademik maupun bersaing dalam perpolitikan diarahkan kampus, mahasiswa dituntut untuk ikut serta dalam semua proses pembelajaran di kampus dengan dibimbing oleh para tokoh-tokoh agama yang ahli dibidangnya.

Dalam keaktifan pembelajaran mahasiswa diajak untuk berkontribusi dalam semua aktifitas akademik, yang tidak hanya secara fisik tetapi mampu melibatkan mental dan sikap spiritual, selain daripada itu keaktifan mahasiswa juga menuntut adanya proses interaksi yang berkelanjutan antara pembimbing keagamaan dengan mahasiswa agar pesan yang disampaikan pembimbing dapat memberikan pemahaman dan pemantik awal bagi seseorang, dan adanya interaksi antara mahasiswa yang

satu dan yang lain supaya tercipta pemikiran baru dikalangan mahasiswa. Sedangkan hal tersebut sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bab 1, Pasal 1 ayat 20 yang menyatakan bahwa: “Pembelajaran dalam proses interaksi pembimbing dengan anak didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Maksudnya adalah pemberian pembelajaran oleh pembimbing keagamaan tujuannya untuk mengembangkan kreatifitas berfikir dan keaktifan mahasiswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi yang diberikan oleh pembimbing keagamaan.

Ditinjau dari sisi pembimbing, pembimbing harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif diberikan kepada mahasiswa, pembimbing lebih memposisikan sebagai fasilitator dan motivator agar anak didiknya, untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Beranjak dari hal ini maka peneliti mengambil tema yaitu peran pembimbing keagamaan dalam penguatan keaktifan mahasiswa di kampus.

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya (Strauss & Corbin, 2003: 158).

Hasil dan Pembahasan Pembimbing Keagamaan

Pembimbing keagamaan dapat di artikan sebagai penggerak masyarakat untuk melakukan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut Hallen pembimbing keagamaan adalah tokoh yang memberikan pengetahuan berupa proses bantuan yang terarah secara kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan pengetahuan keagamaan secara maksimal dan optimal dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam Al-Quran dan hadis kedalam diri, sehingga ia hidup dengan terarah dan selaras dengan tuntunan Al-Qura'an dan Hadist (Setianas, 2020: 8-9).

Menurut Arifin pembimbing keagamaan adalah individu yang berusaha penuh dalam memberikan bantuan baik secara lahiriyah maupun bathiniyah kepada seseorang yang mengalami kesulitan, bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang spiritual maupun mentalitas, agar individu tersebut mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya dengan dorongan atau penguatan iman dan takwanya, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Selain itu, interaksi antara pembimbing dengan peserta didik diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Seorang pembimbing keagamaan harus mampu bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya untuk menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, religius, cakap digital, dan mampu dalam menghadapi tantangan zaman (Salamah & Hidayah, 2019: 47).

Secara sederhana, Pembimbing merupakan orang yang memberikan suatu pengetahuan kepada peserta didiknya. Kata pembimbing diidentikkan dengan kata pendidik/guru dalam bahasa Indonesia. Adapun tugas utama seorang pembimbing adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Bila dilihat dari segi tugas-tugas tersebut, maka seorang guru/pembimbing harus menjadi “*role model*” yang baik bagi peserta didik, juga layak dalam pandangan masyarakat. Sehingga kemudian peran guru dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting, bukan hanya terbatas pada penyampaian materi atau sekedar alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi juga berperan penting dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti sebagai bahan pembentuk karakter dan moral peserta didik (Bilqis dkk, 2022: 155). Pembimbing keagamaan yang dimaksud disini adalah lebih menekankan kepada senior keagamaan yang ada di organisasi, yang dimana pembimbing keagamaan ini disebut sebagai Murrobi. Murrobi inilah yang berperan dalam membantu dan meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa. Pembimbing keagamaan (Murrobi) inilah sebagai mediator dalam pembentukan karakter dan keaktifan mahasiswa dan murrobi inilah sebagai pembimbing atau tuntutan mahasiswa dalam mengatasi masalah yang ia hadapi. Oleh karena itu pembimbing keagamaan bertugas untuk membangkitkan daya rohaniyah mahasiswa dan untuk mengajarkan, mendidik sekaligus membina dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Suatu negara dikatakan maju apabila sumber daya manusianya bermutu dan berkualitas. Untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya adalah dengan melalui pendidikan. Dalam hal ini, salah satu yang menjadi faktor utama yang menentukan kualitas dan mutu pendidikan adalah guru/pembimbing. Guru/pembimbing menempati posisi terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (A'yunin, 2022: 92).

Keaktifan Mahasiswa

Keaktifan Mahasiswa adalah keterlibatan secara penuh dalam memainkan intelektual emosional mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan mahasiswa berupa interaksi antara dosen dan mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar merupakan hal yang perlu di perhatikan mahasiswa dalam upaya mencapai prestasi belajar secara optimal dan maksimal. Mahasiswa yang belajarnya aktif dan memiliki motivasi yang tinggi akan mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi pula. Keaktifan mahasiswa juga dipengaruhi oleh peran pembimbing keagamaan baik pembimbing keagamaan di masyarakat maupun di organisasi. Pembimbing/senior keagamaan di organisasi memiliki penguatan dalam membangun keaktifan mahasiswa dalam belajar maupun mencapai perestasi akademik lainnya, hal ini

dibuktikan dengan adanya organisasi kegiatan mahasiswa di kampus seperti unit kegiatan mahasiswa (UKM) Lembaga dakwah kampus, yang dimana UKM tersebut memiliki penguatan kegiatan keagamaan yang mampu mendukung aktivitas akademik mahasiswa di kampus khususnya penguatan keagamaan, karena memang UKM tersebut ranah koordinasinya menekankan dalam konteks penguatan keagamaan.

Keaktifan mahasiswa di kampus tentu menjadi harapan universitas/instansinya, dalam hal ini dibutuhkan keikutsertaan mahasiswa dalam pemecah masalah, keaktifan mahasiswa di kampus tidak hanya dilihat dari keaktifan di dalam kelas, akan tetapi keaktifan mahasiswa di kampus juga dapat dilihat dari perstasi non akademik mahasiswa seperti kompetisi seni olahraga misalnya, basket, futsa, catur dll, tentu dalam hal ini keaktifan mahasiswa di kampus. Proses pembentukan karakter tidak hanya dalam ranah pengetahuan saja melainkan pada proses pembiasaan dalam melakukan kegiatan positif (Fahrurrozi, 2022: 34). Tidak hanya itu juga mahasiswa mampu mengambil pos-pos jabatan kemahasiswaan yang ada di ranah kampus seperti menjadi ketua BEM, ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan maupun yang lainnya, hal ini akan berpengaruh bagaimana kebutuhan mahasiswa lainnya di wadahi ketika mahasiswa mampu aktif menduduki jabatan kemahasiswaan yang ada di kampus.

Mataeri-materi Bimbingan Keagamaan

Materi-materi bimbingan keagamaan dalam penguatan mahasiswa di kampus berupa materi sebagai berikut:

1) Bimbingan Materi Syumuliatul Islam

Syumuliatul Islam secara sederhana memiliki atri kesempurnaan islam. Dalam ajaran islam semua yang berkaitan dengan kehidupan dan eksistensi manusia sudah diatur oleh islam itu sendiri mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Bahkan dalam islam mengatur mulai dari masalah pribadi, keluarga, masyarakat, hingga urusan Negara. Tidak hanya itu dalam Islam juga mengatur segala aspek kehidupan yang menyangkut dan mengatur masalah social, budaya, ekonomi, politik, hukum, pendidikan, sampai dengan masalah lingkungan pribadinya. Sehingga Menurut Zuhairini, menyatakan bahwa dalam Pendidikan Agama Islam terdapat suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter serta bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti) (Putra, 2015: 19).

2) Bimbingan Materi Politik Islam

Bimbingan politik Islam adalah sebuah materi yang membahas tentang politik Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan, politik islam biasa dikaitkan dengan pemimpin yang mengatur segala urusan umat untuk mewujudkan atau merealisasikan maslahat (kepentingan) yang kembali kepada individu dan jamaah (masyarakat). Materi politik islam yang diberikan pembimbing keagamaan ini berupa bagaimana perpolitikan mahasiswa di kampus maupun ketika terjun dimasyarakat pasca kampus. Pemberian pembekalan materi politik islam dirasa mempunyai peran yang kuat dalam penguatan berfikir mahasiswa untuk lebih ekspansi terhadap kondisi tertentu.

3) Bimbingan Pelaksanaan Ibadah Bersama

Ibadah merupakan bukti kita terhadap kedekatan seorang hamba dengan Allah swt. Dalam proses pelaksanaan ibadah, dapat dilakukan secara bersama-sama atau mandiri. Ibadah dilakukan secara bersamaan dengan saudara seiman akan terasa bahagia apalagi diiringi dengan rasa ikhlas dihati, sehingga dalam pemberian bimbingan ibadah ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa maupun kepada masyarakat.

4) Bimbingan Konsultasi

Bimbingan konsultasi merupakan bimbingan yang dilakukan antara pembimbing dan orang yang dibimbing (klien). Seseorang meminta bantuan kepada pembimbing untuk mengkonsultasikan permasalahan yang berkaitan dengan keagamaan, pembimbing keagamaan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi klien dengan pendekatan-pendekatan keagamaan melalui al-quran dan hadis. Oleh sebab itu, aktivitas hidup manusia akan selalu bersama seiring dengan proses interaksi dan menjalin suatu komunikasi baik itu interaksi dengan individu, interaksi dengan lingkungan sekitar, interaksi antara bos dengan pengawai, interaksi antara guru dengan murid baik itu dilakukan secara sengaja maupun secara kebetulan (Nata, 2012: 203).

Bentuk-metode dalam Pelaksanaan Bimbingan

Untuk merealisasikan bentuk-bentuk bimbingan keagamaan tersebut seorang pembimbing harus mempunyai metode yang tepat dalam keaktifan mahasiswa, yang diselaraskan dengan pedoman yang dianjurkan dalam pendidikan islam:

- 1) **Keteladanan:** Keteladannya dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan dalam mempersiapkan dan membentuk karakter seseorang. Hal ini karena pembimbing harus mencontohkan yang baik kepada anak.
- 2) **Pengajaran dan Pembiasaan:** Metode islam dalam memperbaiki karakter anak adalah dengan cara pemberian pengajaran berupa upaya teoritis perbaikan pada diri anak melalui pendidikan. Kemudian dengan pembiasaan adalah bentuk upaya praktis dalam hal (pembentukan) pembinaan dan persiapan mental anak, sehingga anak harus dibiasakan dengan hal-hal positif.
- 3) **Pemberian Nasihat:** Metode pemberian nasihat sangat diperlukan dalam pemberian bimbingan pendidikan islam pada anak. Sebab, dengan adanya pemberian nasihat inilah akan membuka kesadaran dalam diri seseorang pada kebenaran yang sesungguhnya, dan dalam pemberian nasihat ini sebagai motivasi seseorang untuk memperbaiki kesalahan yang ia lakukan, sehingga tidak mengulangnya.

4) **Pemberian Perhatian:** Pendidikan dengan pemberian perhatian adalah ungkapan mencurahkan, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah, moral, spiritual, dan social.

Bimbingan keagamaan yang diberikan kepada mahasiswa merupakan sebuah pemberian yang dapat memotivasi seseorang baik dalam proses akademik mahasiswa maupun non akademiknya. Beranjak dari hal ini bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan pembimbing sangat memiliki hubungan dalam pembentukan karakter dan keaktifan mahasiswa terkhusus di kampus, serta bimbingan keagamaan tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek keperibadian yang harus dimiliki setiap orang terutama mahasiswa di kampus, dengan kepercayaan diri yang. Tanpa adanya kepercayaan diri yang tinggi akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Dengan kepercayaan diri tersebut, seseorang mampu menginternalisasikan segala potensi pada dirinya, dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut mampu merealisasikan bentuk kepercayaan diri seseorang dengan pemberian bimbingan keagamaan (Rafida, 2018: 6).

Dari beberapa bentuk-bentuk bimbingan keagamaan diatas salah satu yang paling menonjol dalam penguatan keaktifan mahasiswa yaitu bimbingan keagamaan pemberian materi syumuliatul islam (kesempurnaan islam), pemberian materi ini sangat berpengaruh terhadap penguatan keaktifan mahasiswa karena dirasa memiliki kelebihan yang mampu menjadikan motivasi dan penguatan dalam menjalankan aktivitas akademik mahasiswa, karena seperti kita ketahui pemberian bimbingan syumuliatul islam ini merupakan bimbingan tentang aktifitas kehidupan sehari-hari kita, didalamnya terdapat penekanan bahwa dalam kehidupan ini segala bentuk aktifitas telah diatur dalam ketentuan islam, oleh sebab itu penguatan keaktifan mahasiswa diambil dari bentuk bimbingan keagamaan materi syumuliatul islam sebagai penguatan keaktifan mahasiswa.

Kesimpulan

Keaktifan Mahasiswa adalah keterlibatan secara penuh dalam mengoptimalkan potensi intelektual, emosional dan spiritual dalam proses belajar mengajar. Pentingnya peran pembimbing keagamaan dalam penguatan keaktifan mahasiswa di kampus dirasa sangat berperan penting, pembimbing keagamaan tentu menginginkan bimbingan mereka aktif didalam dunia aktifitas kampus, dalam hal ini dijabarkan bahwa pemberian bimbingan keagamaan memiliki peran penting dalam penguatan keaktifan mahasiswa, seperti halnya pemberian bimbingan keagamaan tentang materi syumuliatul islam, pada materi memberikan dampak positif terhadap penguatan keaktifan mahasiswa di kampus, selain dari pada itu pemberian bimbingan keagamaan lainnya seperti bimbingan materi politik islam, pelaksanaan ibadah bersama, dan bimbingan konsultasi.

Referensi

- Bilqis, Ratu., Tantowi, Nanang., Yuniarto, Bambang, dan Muliana, Asep, "Peran Guru dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan", *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022), 153-165.
- Fahrurrozi, Muhammad, "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren", *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 29-42.
- Hasanah, Neneng dan Muhajir, M. "Pola Interaksi Guru Dengan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Daar El Hasanah Jawilan Serang". *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no.1 (2022), 186-197.
- Khurota, A. Siti, "Citra Guru Profesional dalam Pandangan Masyarakat", *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam* 15, no. 1 (2022), 92-102.
- Manizar, Ely HM. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Tadrib* 3, no. 2 (2017), 251-277.
- Muchsin, M. Bashori, Gani Y. Andi dan Islamy, M. Irfan. "Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan", *Jurnal Wacana* 12, no. 2 (2009), 376-401.
- Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Putra, K. Septian, "Impelementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (*Religious Culture*) Di Sekolah", *Jurnal Kependidikan* 3. no. 2 (2015), 14-32.
- Rafida, R., "Metode Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa Tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).
- Salamah, Umi dan Hidayatulloh, Arif, "Pola Interaksi Ustadz dan Santri dalam Pembelajaran (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Blitar)", *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 6, no. 1 (2019), 46-58.
- Sarno, Hanipudin. "Konsep Guru Modern Dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Kajian Keislaman* 8 no. 3 (2020), 338-357.
- Setianas, Resha. "Peran Pembimbing Agama dalam Memperbaiki Akhlak Remaja Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Tangkerang Barat Pekanbaru", *Skripsi*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Sukardi, S. *Inovasi Pendidikan Islam*. Mataram: Sanabil, 2020.